JURNAL INDOPEDIA (Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan)
Volume 2, Nomor 2, Juni 2024
E-ISSN 2985-7309

MENINGKATKAN AKSES DAN JANGKAUAN UMKM DESA MELALUI MODEL PENDIDIKAN LITERASI DIGITAL

INCREASING ACCESS AND REACH OF VILLAGE MSMES THROUGH DIGITAL LITERACY EDUCATION MODELS

[1]Selvi Hermawati[1], [2]Puji Melani Lestari, [3]Ichsan Fauzi Rachman
[1,2,3] Universitas Siliwangi, Kota Tasikmalaya, Indonesia
selvihermawati52@gmail.com[1], fujimelani15@gmail.com[2] , ichsanfauzirachman@gmail.com[3]

ABSTRACT

In Village SGDs there are 18 goals to be achieved, one of the Village SGDs points is point four where the points focus on quality village education. In this case, for the implementation of these points, it is necessary to apply digital literacy in supported communities with six main pillars in smart village development, namely economic community, governance, environment, life, and mobility. Digital literacy needs to be developed to achieve a smart, broad-minded, and adaptable society to developments that occur. This study aims to determine the influence of digital literacy education models on increasing access and reach of village MSMEs. This research uses the Systmatic Literature Review (SLR) approach through searching on google scholar with a journal publication period from 2019 to May 2024. The results showed that digital literacy is important to be applied in the community to achieve quality village education in order to be able to increase access and reach of MSMEs by following technological developments that occur so that later they will create independent and competitive villages. The program of activities carried out is the holding of direct training, a collaborative approach involving government institutions, and empowering village MSMEs to participate in technological developments and global competition.

Keywords: MSMEs, Village SDGs, Digital literacy

ABSTRAK

Dalam SGDs Desa terdapat 18 tujuan yang hendak dicapai, salah satu poin SGDs Desa yaitu poin empat dimana poin tersebut berfokus pada pendidikan desa berkualitas. Dalam hal ini untuk implementasi poin tersebut perlu dilakukan penerapan literasi digital di masyarakat yang didukug dengan enam pilar utama dalam pembanguan desa cerdas yaitu masyarakat ekonomi, tata kelola pemerintahan, lingkungan, kehidupan, dan mobilitas. Literasi digital perlu dikembangkan untuk mencapai masyarakat cerdas, berwawasan luas, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan yang terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pendidikan literasi digital mampu meningkatkan akses dan jangkauan UMKM desa. Penelitian ini meggunakan pendekatan *Systmatic Literature Review* (SLR) melalui penelurusan di google scholar dengan periode publikasi jurnal dari tahun 2019 hingga Mei 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital penting untuk diterapkan dalam masyarakat guna mencapai pendidikan desa yang berkualitas agar mampu meningkatkan akses dan jangkauan UMKM dengan mengikuti perkembangan teknologi yang terjadi sehingga nantinya menciptakan desa mandiri dan berdaya saing. Program kegiatan yang dilakukan adalah dengan diadakannya pelatihan langsung, pendekatan kolaboratif dengan melibatkan lembaga pemerintahan, dan pemberdayaan UMKM desa untuk berpartisipasi dengan perkembangan teknologi dan persaingan global.

Kata Kunci: ***UMKM, SDGs Desa, Literasi digital***

Article History:

Submitted	Accepted	Published
April 04th 2023	Mei 10th 2024	Juni 15th 2024

PENDAHULUAN

Konsep ekonomi digital di Indonesia muncul sebagai hasil dari revolusi industri 4.0. Semakin berkembangnya bisnis atau transaksi yang bergantung pada internet, semakin menunjukkan pertumbuhan ekonomi digital. Pelaku industri bisnis, termasuk usaha mikro kecil menengah atau UMKM, melihat banyak sekali peluang yang muncul dari kebijakan yang diberikan oleh pemerintah yang mempercepat pertumbuhan ekonomi digital. Hal tersebut dapat memberikan peluang untuk

memperluas bisnis dan memperluas jangkauan pasar bagi UMKM. Kebijakan tersebut sejalan dengan tujuan Indonesia untuk menjadi negara ekonomi digital terbesar di Asia Tenggara dengan fokus kebijakan untuk mendukung UMKM dan starup lokal (Aliami et al., 2018). Para pelaku UMKM harus ikut berpartisipasi aktif dalam mendukung percepatan ekonomi digital. Hal ini karena UMKM menyumbang 60,34% dari Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan 97% dari penyerapan pasar energi kerja (Bican & Brem, 2020).

Percepatan pertumbuhan ekonomi digital juga sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan SGDs atau (Sustaunable Development Goals) yang ditetapkan oleh perserikatan bangsa-bangsa atau PBB yaitu mencakup 17 tujuan untuk mengatasi tantangan global dalam bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan. Sehingga, dapat dikatakan bahwa SGDs membawa banyak peluang dan tantangan bagi negara-negara berkembang di seluruh dunia, terutama di Indonesia. SGDs akan menjadi dasar pembangunan global hingga tahun 2030. Selanjutnya, tujuan pembangunan berkelanjutan ini dimasukkan ke dalam pembangunan di seluruh wilayah baik di kota maupun desa, karena 91% wilayah di Indonesia adalah pedesaan maka percepatan pertumbuhan ekonomi digital akan terkonsentrasi di desa. Dalam SGDs desa mengacu pada pembangunan desa yang benar-benar berwujud, pada tingkat desa terdapat 18 tujuan SGDs Desa yang ingi dicapai.

Namun, kemajuan ekonomi digital di Indonesia masih rendah yang membuat UMKM Indonesia kurang bersaing di pasar global. Hanya sebesar 16% dari total 64 juta UMKM yang masuk ke ekosistem digital per Oktober 2020, menurut Kementerian Koperasi dan UMKM (Anisah, 2021). Hal ini serupa ditunjukkan oleh hasil survei yang dilakukan Katadata Insight Center (KIC), tingkat kesiapan UMKM di Indonesia utuk melakukan transformasi digital belum terlalu tinggi. Beberapa tantangan yang dihadapi UMKM saat melakukan transformasi digital termasuk kurangnya keinginan untuk mendigitalisasikan bisnis mereka, kurangnya pendidikan dan literasi digital dari para pelaku UMKM, dan keterbatasan kemampuan mereka untuk melakukan teknologi.

Program desa cerdas merupakan salah satu upaya dalam mendukung pilar tujuan pembangunan. Desa cerdas merupakan salah satu upaya untuk membangun desa yang berkelanjuan dengan meningkatkan akses dan jangkauan pasar UMKM di wilayah pedesaan. Untuk mencapai tujuan program desa tersebut terdapat enam pilar utama, yaitu masyarakat cerdas, ekonomi cerdas, pengelolaan pemerintah cerdas, lingkungan cerdas, kehidupan cerdas, dan mobilitas cerdas. Salah satu langah dalam implementasi desa cerdas dalam meningkatkan akses dan jangkauan pasar UMKM adalah dengan memberikan model pendidikan literasi digital kepada masyarakat desa. Diharapkan literasi digital ini dapat membangun masyarakat cerdas yang peka terhadap perkembangan terknologi dan zaman.

Menurut (Chotimah & Sutarman; dkk, 2020) literasi digital merupakan kemampuan untuk memahami dan memanfaatkan informasi digital secara efisien dalam berbagai konteks, seperti pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan sehari-hari. Penggunaan teknologi untuk berkomunikasi dan berbagi informasi, serta mendidik masyarakat melalui jaringan yang dikenal sebagai literasi digital dalam masyarakat. Perangkat komunikasi telah berkembang menjadi perangkat yang dapat memberikan akses data dan kemampuan telekomunikasi. Kemampuan literasi dalam berbagai aspek kehidupan memainkan peran penting dalam kemajuan peradaban suatu negara. Literasi bukan hanya tentang kemampuan membaca dan menulis tetapi tentang pembiasaan berpikir yang dimulai dengan membaca dan menulis untuk menciptaka karya yang mengubah tingkah laku dan budi pekerti.

Literasi digital ini dapat membantu UMKM dalam mengakses berbagai informasi pasar. Namun, dalam kenyataannya UMKM menghadapi beberapa kendala dalam hal literasi digital, termasuk keterbatasan sumber daya manusia di sektor pemasaran digital. Selain itu, terbatasnya akses pengetahuan tentang literasi digital menjadi salah satu tantangan UMKM di daerah pedesaan jika dibandingkan dengan daerah perkotaan. Dalam hal ini, perlu dilakukan penelitian dengan tujuan untuk menentukan model pendidikan literasi digital seperti apa yang dapat meningkatkan akses dan jangkauan UMKM desa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Systematic Literalur Review (SLR) dengan sumber data yang berasal dari berbagai jurnal, untuk mengetahui bagaimana pendidikan literasi digital mampu mempengaruhi peningkatan akses dan jangkauan UMKM desa. Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memvalidasi berbagai variabel pada studi terkait, kemudian mensistensikan hasilnya secara empiris. Dalam tahapannya sendiri terbagi menjadi tiya yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. SLR yang diguakan adalah publikasi jurnal dari tahun 2019 hingga Mei 2024.

2.1 Perencanan

Penyusunan dilakukan dengan pengumpulan literatur yang membahas tentang literasi digital. Keyword yang digunakan dalam pencarian jurnal adalah UMKM dan literasi digital. Penentuan kata kunci spesifik pada google scholar merupakan tahapan utama yang dilakukan dalam melakukan Systematic Literalure Review (SLR) agar hasil pencarian studi memiliki batasan. Studi pencarian jurnal juga dilakukan dengan mmilih dan membatasi pada publikasi jurnal nasional di lima tahun terakhir yang ditulis dan diterbitkan dalam bahasa Indonesia. Fokus dalam pencarian jurnal terbatas pada pembahasan literasi digital masyarakat desa.

2.2 Pelaksanaan

Tahap kedua dalam menggunakan metode SLR adalah mencari literatur yang sesuai dengan topik terkait melalui pencarian di google scholar. Setalah dilakukan pencarian jurnal, kemudian dilakukan tahap memilih, mengidentifikasi, dan menganalisis kesesuaian literatur dengan topik yang dibutuhkan. Dalam melakukan literatur review dilakukan dengan memasukkan kata kunci melalui google scholar yaitu “peningkatan akses dan jangkauan UMKM” dan “pemberdayaan literasi digital pada masyarakat desa”. Alasam memilih google scholar sebagai sumber dari penelitian ini karena, artikel yag dihasilkan lebih komprehensif. Kemudian dilakukan screening dengan memilih jurnal yang terindeks 5 tahun terakhir yakni dari tahun 2019 hingga Mei 2024. Proses analisis ini menggunakan pendekatan Preferred Reporting Items For Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA).

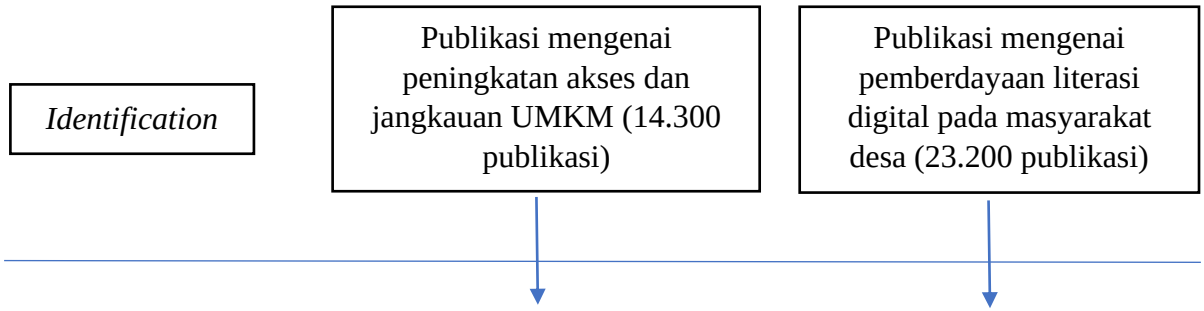

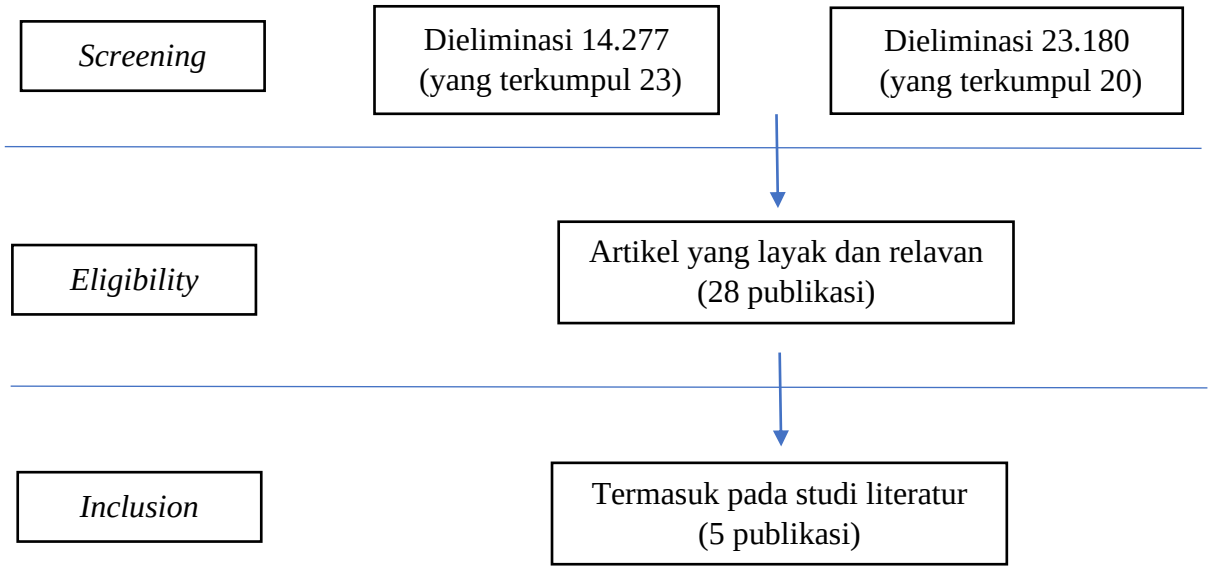

2.3 Pelaporan

Publikasi yang terdapat pada google scholar hingga tahap eligibe terdapat 28 publikasi yang cakupannya erat berkaitan langsung dengan topik yang dibahas, kemudian dalam proses inklusi didapatkan 5 publikasi yang relavan, representatif, dan berkualitas. Hal ini penting untuk dilakukan agar menghasilkan tinjauan literatur yang komprehensif dan terinformasi secara baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dari *literatur review* pada lima artikel, penulis menemukan bahwa adanya keterkaitan partisipsi masyarakat dengan pemerintah. Selain itu, penulis dapat menemukan permasalahan terkait pemahamahan literasi digital pada masyarakat desa.

Tabel 1.1 Hasil literatur review pada artikel relavan

Author, Title, Journal	Method design	Result
S, N., Abubakar, H. ., Galib, M. ., Basri, M. ., & Supriadi, T. . (2023). STRATEGI KEMANDIRIAN USAHA MIKRO PEDESAAN MELALUI PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA LOKAL. *Jurnal Pengembangan Masyarakat : Jurnal Pengabdian Masyarakat* , *4* (4), 6920–6926. https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.18526	Deskriptif analisis	Pemberdayaa sumber daya lokal yang dilakukan dengan maksimal memiliki peran penting dalam mewujudkan kemandirian ekonomi pedesaan. Potensi dan kekayaan alam harus dimanfaatkan secara maksimal, dorongan dan dukungan pemerintah menjadi

		aspek penting dalam mewujudkan kemandirian usaha mikro pedesaan.
Pitrianti, S., Sampetoding, E. A. M., Purba, A. A., & Pongtambing, Y. S. (2023). LITERASI DIGITAL PADA MASYARAKAT DESA. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi*, *3*(1), 43-49. https://doi.org/10.33005/sitasi.v3i1.655	*Systematic Literature Review (SLR)*	Terdapat dua kategori yang menjadi fokus penerapan literasi digial di masyarakat yaitu kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) dan tata kelola pelayanan pemerintah. Dengan adanya peningkatan literasi digital pada masyarakat mampu membentuk desa menjadi desa cerdas dan mempu bersaing di era digital. Karena, dengan adanya pelatihan-pelatihan yang mendukung produknya serta mampu bersaing dengan produk impor.
Djafar, A., & Rahmat, A. (2023). Model Pembelajaran Literasi Digital dalam Pemberdayaan Masyarakat Menuju Era Society 5.0. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*, *3*(2), 527-532.	Kegiatan pengabdian Masyarakat	Peningkatan literasi digital harus ditekankan untuk mningkatkan kemampuan pelaku UMKM mikro dalam berkolaborasi di ruang digital. Pengembangan diri dan keterampilan harus difokuskan untuk menambah wawasan akses informasi dan keterjangkauan konsumn yang lebih potensial.

Naufal, H. A. . (2021). LITERASI DIGITAL. Perspektif, 1(2), 195–202. https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32	Deskriptif analisis	literasi digital merupakan kemampuan dalam mendapatkan, memahami, dan menggunakan informasi yang bersumber dalam bentuk digital. Literasi digital perlu dikembangkan untuk membangun generasi yang bijak dalam memilih informasi. Literasi digital perlu dilakukan agar seseorang lebih kritis dalam memilih informasi yang di dapatkan.
Ginting, R. V. B., Arindani, D., Lubis, C. M. W., & Shella, A. P. (2021). Literasi digital sebagai wujud pemberdayaan masyarakat di era globalisasi. Jurnal Pasopati,3(2).https://doi.org/10.14710/pasopati.2021.10869	Studi literatur	literasi digital mampu mendorong kemajuan perkembangan masyarakat yakni 1) literasi digital sekolah yakni dengan menyediakan fasilitas berupa akses internet dan komputer yang memadai 2) lierasi digital keluarga dengan menciptakan lingkungan sosial yang komunikatif antara anak dan orang tua 3) literasi digital masyarakat yaitu dengan memanfaatkan alat-alat komunikasi dan teknologi yang tersedia sehingga diharapkan mampu membuat ide baru

yang kreatif dan inovatif.

Pembahasan

Usaha mikro pedesaan memiliki peran penting bagi pertumbuhan desa untuk mencapai kemandirian ekonomi dan peningkatan pendapatan. Berbagai uapaya telah dilakukan pemerintah dan msyarakat untuk memanfaatkan sumbr daya alam serta mengembangkan usaha kecil yang dimiliki. Usaha mikro pedesaan memiliki peran penting dalam mewujudkan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi lokal. Namun, usaha mikro pedesaan memiliki tantangan dalam hal memasarkan produk yang mereka jual, mereka hanya mengandalkan penjualan langsung baik dari mulut ke mulut atau dari bisnis ke bisnis. Hal ini tentunya sangat kurang efektif, karena di era gidital saat ini pelaku usaha harus mampu bersaing dipasaran dengan mngikuti penjualan online. Keterbatasan kemampuan dalam melakukan penjualan online dan kurangnya pengetahuan dari pelaku usaha dalam melakukan pesaingan di era digital menjadi keterbatasan bagi mereka. Hal ini mengambarkan bahwa antangan yang dihadapi oleh pelaku usaha di pedesaan membutuhkan strategi yang efektif dalam mengembangkan usahanya dengan memperhatikan potensi lokal daerah tersebut.

Pendidikan literasi digital merupakan hal penting ang harus diperhatikan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Dengan adanya literasi digital, pelaku usaha mikro pedesaan diharapkan mampu melakukan penjualan secara online dan mampu menjangkau konsumen lebih luas serta lebih potensial. Dalam hal ini perlu adannya kerja sama dan keterlibatan antara pelaku usaha dengan pemerintah sebagai fasilitator.

1. **Pelatihan Langsung**

   Dalam model pendidikan literasi digital, pelatihan langsung merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan akses dan jangkauan UMKM desa. Pelatihan langsung dapat membantu UMKM desa dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan digital mereka. Beberapa alasan mengapa pelatihan langsung perlu diimplementasikan dalam proses pendidikan literasi digital adalah pelatihan langsung peserta akan dilibatkan secara langsung baik dalam demonstrasi, latihan, dan diskusi. Sehingga, nantinya UMKM desa mampu belajar secara interaktif dan praktis.

   Dengan diadakannya pelatihan langsung, instruktur dapat memberikan panduan yang spesifik dan khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan pelaku UMKM. Dimana dalam materi pelatihannya sendiri dapat disesuaikan dengan tingkat pengetahuan dan keterampilan peserta dengan topik yang relavan sesuai dengan bisnis yang mereka jalani. Pelatihan langsung memungkinkan peserta untuk berinteraksi secara langsung dengan rekan peserta lainnya dengan berbagai pengalaman, tentangan yang dihadapi, dan belajar dari praktik terbaik yang telah dilakukan oleh peserta lainnya. Sehingga, memungkinkan adanya umpan balik, baik antar peserta maupun dengan instruktur.

   Jika UMKM desa memiliki fokus pada pemasaran digital, pelatihan dapat difokuskan pada strategi pemasaran online penggunaan media sosial sebagai tempat untuk menjangkau konsumen potensial dan dalam pelatihan langsung juga mampu memperoleh kepercayaan bagi pelaku UMKM dalam penggunaan teknologi digital. Pelatihan langsung dapat memfasilitasi proses pembelajaran kolaboratif. Misalnya, instruktur memberikan suatu

proyek yang harus dikerjakan dan diselesaikan dengan kelompok. Kemudian kelompok tersebut melakukan diskusi dan berkolaborasi serta bertukar ide. Hal ini dapat membantu peserta untuk memahami secara lebih baik bagaimana literasi digital dapat diterapkan dalam konteks bisnis mereka.

2. Pendekatan Kolaboratif dengan Melibatkan Lembaga Pemerintahan

Kolaborasi antara UMKM desa dan lembaga pemerintahan dapat mendukung pengembangan literasi digital dan memberikan manfaat yang signifikan bagi pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan diadakannya pendekatan kolaboratif dengan pihak pemerintahan diharapkan mampu membangun desa cerdas, mandiri dalam ekonomi, dan berdaya saing. Lembaga pemerintah memiliki peran penting dalam memfasilitasi pelatihan literasi digital bagi UMKM desa, dimana pihak pemerintah memastikan bahwa pelatihan literasi digital relavan dengan kebutuhan peserta. Dalam hal ini pemerintah dapat menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan program pendidikan loterasi digital. Termasuk anggaran, infrastruktur teknologi, fasilitas pelatihan, dan sumber daya manusia yang kompeten. Sehingga, UMKM dapat mengakses pelatihan dan pendampingan yang berkualitas.

Melalui kolaborasi dengan lembaga pemerintahan, UMKM desa dapat memperoleh akses ke jaringan dan komunitas bisnis yang lebih luas dengan membuka peluang untuk menjembatani pelaku UMKM dengan pemangku ekonomi lokal, organisasi bisnis, dan lembaga keuangan. Sehingga, diharapkan nantinya pelaku UMKM mampu menjalin kemitraan, mendapat pendanaan, dan sebagai rekan pemasaran bagai UMKM desa. Dalam berkolaborasi dengan pemerintah, UMKM desa dapat memiliki perlindungan hukum dan keamanan dalam mengembangkan literasi digital. Lembaga pemerintahan dapat membantu dalam memastikan bahwa UMKM desa dapat melaksanakan kegiatan digital dengan mematuhi ketentuan hukum dan regulasi yang berlaku, serta melindungi mereka dari ancaman keamanan digital seperti kejahatan cyber dan pelanggaran privasi.

3. Pemberdayaan UMKM desa

Melalui pemberdayaan UMKM desa dapat mengembangkan kemampuan unutk menggunakan aplikasi digital yang relavan bagi bisnis mereka. Selain itu, melalui pendidikan literasi digital juga mampu memberikan akses terhadap informasi, mempelajari dan mengelola inventaris, memasarkan produk atau jasa secara online, melakukan kegiatan penjualan dan mengelola keuangan dengan bantuan teknologi digital. Dengan danya pemberdayaan, UMKM menadi lebih kompetitif di pasar.

Dengan literasi digital yang baik, mereka mampu memperluas jarngkauan pasar mereka melalui platform digital, menjual produk secra nasional bahkan sampai internasional, dan berpartisipasi dalam perdagangan elektronik. Dengan kegiatan ini UMKM desa juga dapat memperoleh pengetahuan tentang manajemen bisnis yang baik, strategi pemasaran dan pengeolaan keuangan. Melalui pendidikan literasi digital UMKM desa dapat memperbarui pengetahuan mereka tentang tren indtri, praktik terbaik, dan inovasi dalam bisnis merea. Hal ini memungkinkan mreka untuk meningkatkan kualitas produk, meningkatkan proses produksi, dan layanan yang lebih baik kepada pelanggan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dengan meningkatkan literasi digital, UMKM desa tidak hanya mampu bertahan dalam persaingan bisnis yang semakin ketat tetapi juga dapat berkembang dan berkontribusi lebih signifikan terhadap perekonomian lokal. Pendidikan literasi digital yang berkelanjutan akan membuka peluang

baru, memberdayakan pelaku usaha kecil, dan menciptakan ekosistem bisnis yang lebih inklusif dan berdaya saing. Oleh karena itu, investasi dalam pendidikan literasi digital bagi UMKM desa merupakan langkah yang strategis untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih merata dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Artisa, R. (2023). STRATEGI PENINGKATAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PERENCANAAN TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (SDGs) DESA. STUDI KASUS : DESA CIBURIAL, KECAMATAN CIMENYAN, KABUPATEN BANDUNG, JAWA BARAT. Inovasi Pembangunan : Jurnal Kelitbangan , 11 (01), 61. https://doi.org/https://doi.org/10.35450/jip.v11i01.349

Bungai, J., Perdana, I., & Affandi, M. (2020). Implementasi literasi digital melalui pengembangan website desa sebagai upaya pemberdayaan masyarakat. Jurnal Akrab, 11(1), 54-63.

Djafar, A., & Rahmat, A. (2023). Model Pembelajaran Literasi Digital dalam Pemberdayaan Masyarakat Menuju Era Society 5.0. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*, *3*(2), 527-532. http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.3.2.527-532.2023

Gunawan, A., Ucok Darmanto Soer, & Tri Wahyu Wirjawan. (2023). PENGUATAN EKONOMI DIGITAL MELLUI PELATIHAN DIGITAL ENTREPRENEURSHIP BAGI UMKM DI DESA SUKARAGAM . Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat , 1 (03), 548–555. Diambil dari https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/view/96

Ginting, R. V. B., Arindani, D., Lubis, C. M. W., & Shella, A. P. (2021). Literasi digital sebagai wujud pemberdayaan masyarakat di era globalisasi. Jurnal Pasopati,3(2).https://doi.org/10.14710/pasopati.2021.10869

Iswanto, D. (2021). Peran Pemerintah Daerah Dalam Membangun Literasi Digital Aparatur Pemerintah Desa dalam Membangun Smart Village Governance (Studi di Desa Mentoro Kecamatan Soko Kabupaten Tuban). Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro, 2(1), 101- 108.

Kurnianingtyas, C. D. (2022). Pemberdayaan UMKM Desa Singosaren Melalui Program Literasi Digital. Jurnal Atma Inovasia, 2(5), 557-561. https://doi.org/10.24002/jai.v2i5.5249

Naufal, H. A. . (2021). LITERASI DIGITAL. Perspektif, 1(2), 195–202. https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32

Pitrianti, S., Sampetoding, E. A. M., Purba, A. A., & Pongtambing, Y. S. (2023). LITERASI DIGITAL PADA MASYARAKAT DESA. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi*, *3*(1), 43-49. https://doi.org/10.33005/sitasi.v3i1.655

S, N., Abubakar, H. ., Galib, M. ., Basri, M. ., & Supriadi, T. . (2023). STRATEGI KEMANDIRIAN USAHA MIKRO PEDESAAN MELLUI PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA LOKAL. *Jurnal Pengembangan Masyarakat : Jurnal Pengabdian Masyarakat* , *4* (4), 6920–6926. https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.18526